

URGENSI BAHAN AJAR BAHASA ARAB SEBAGAI PENENTU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Nurul Atira Muqmin¹, Andi Abdul Hamzah²,

^{1,2,3}Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Alauddin Makassar, Indonesia (Universitas islam negeri alauddin makassar)

E-mail : nurulatiraa9@gmail.com, andiabdulhamzah@gmail.com

Abstract

The development of Arabic language teaching materials has become an urgent necessity in the context of higher education, particularly in study programs with specific disciplinary characteristics. In practice, the Arabic teaching materials currently in use tend to be general in nature and have not yet been fully aligned with students' academic and disciplinary needs. Ideally, Arabic language instruction should be designed according to the academic context and the specific needs of learners in order to be more meaningful and functional. This study aims to examine the urgency of developing discipline-based Arabic teaching materials and to describe the forms of such development in higher education. The research employs a qualitative approach using an interactive analysis model. The findings indicate that: (1) the development of discipline-based Arabic teaching materials is essential because students are more familiar with terminology, concepts, and discourse related to their field of study; (2) the main themes of Arabic language learning can be developed in accordance with the characteristics and needs of each department; and (3) Arabic teaching materials based on students' needs should be designed in an integrated manner by incorporating the four language skills, namely *maharah al-istimā'* (listening), *maharah al-kalām* (speaking), *maharah al-qirā'ah* (reading), and *maharah al-kitābah* (writing). Therefore, the development of discipline-based Arabic teaching materials is expected to enhance the effectiveness, relevance, and quality of Arabic language learning in higher education."

Keywords: urgency, teaching materials, Arabic language, discipline-based

Abstrak

"Pengembangan bahan ajar bahasa Arab ialah keperluan yang mendesak dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada program studi yang memiliki kekhasan disiplin keilmuan tertentu. Realitas menunjukkan bahwasanya bahan ajar bahasa Arab yang dipakai sekarang sifatnya masih umum serta belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan keilmuan mahasiswa. Padahal, pembelajaran bahasa Arab idealnya dirancang sesuai dengan konteks akademik serta keperluan spesifik murid. Kajian ini bermaksud mengkaji urgensi pengembangan bahan ajar bahasa Arab dengan basis keilmuan serta mendeskripsikan bentuk pengembangannya. Metode yang dipakai ialah analisis kualitatif model analisis interaktif. Hasil kajian memperlihatkan bahwasanya: (1) pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis keilmuan diperlukan sebab mahasiswa lebih akrab dengan istilah serta wacana bidang studinya; (2) tema-tema pokok pembelajaran bahasa Arab bisa dilakukan pengembangan selaras dengan karakteristik serta keperluan setiap jurusan; serta (3) bahan ajar bahasa Arab dengan basis keperluan mahasiswa hendaknya dirancang dengan mengintegrasikan empat kemampuan berbahasa, yaitu *maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qira'ah*, serta *maharah al-kitabah*. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis keilmuan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas serta relevansi pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi."

Kata Kunci: urgensi, bahan ajar, bahasa Arab

PENDAHULUAN

Secara umum bahasa Arab kerap dianggap bahasa yang sukar untuk dikuasai. Salah satu alasannya ialah sebab ia mempunyai ciri tata bahasa serta perbendaharaan kata yang amat melimpah. Ciri ini lalu menjadikan bahasa Arab diketahui punya kelenturan serta keanjalan yang besar. Sebuah metode untuk mempermudah mempelajari bahasa Arab ialah dengan menyiapkan materi ajar yang tepat. Sebab materi ajar atau bahan pembelajaran, merupakan perangkat belajar yang langsung dipakai dalam aktivitas pendidikan. Yang mana materi ajar berisikan wawasan, nilai, perilaku, tindakan serta kemampuan yang memuat pesan, keterangan, serta gambaran berbentuk fakta, konsep, asas, serta proses yang berkaitan dengan pokok pembahasan tertentu yang diarahkan guna mendapat sasaran pembelajaran. Maka materi ajar yang tepat cukup menolong mempelajari bahasa Arab.

Perkara ini menandakan bahwasanya keberhasilan sasaran pendidikan amat ditentukan oleh cara materi belajar serta proses pengajaran disusun serta diatur secara teliti serta profesional. Tiap aktivitas pengajaran senantiasa menghadirkan dua pelaku utama, yakni pendidik serta peserta didik. Pendidik sebagai pengajar ialah pembentuk suasana belajar yang mendukung bagi pelajar. Materi belajar wajib disusun secara terstruktur, teratur serta berkesinambungan. Materi belajar yang tepat menurut Hamalik ialah materi belajar yang sanggup memudahkan serta mendorong jalannya pengajaran secara efisien. Perkara ini disebabkan fungsi materi belajar adalah sebagai sarana yang dipakai pada rangka mengefektifkan hubungan antara guru serta murid pada rangkaian pendidikan serta pengajaran di sekolah. Apabila disejajarkan dengan bahasa asing lain semacam bahasa Inggris, Mandarin maupun Jepang, wacana pendidikan serta pengembangan bahasa Arab di Nusantara tampak kurang maju pesat, walaupun sebagian besar masyarakat Nusantara beragama Islam.

Perkara ini tampak dari terbatasnya hasil-hasil bahasa Arab, terkhusus materi belajar bahasa Arab, yang tumbuh serta jadi bahan belajar pada rangkaian pengajaran bahasa Arab, baik jenjang awal ataupun jenjang Universitas. Secara umum materi belajar yang dipakai dalam perkara ini utamanya buku belajar di kebanyakan institusi pendidikan Islam di Nusantara, semacam madrasah, pondok, Universitas Islam, masih menggunakan “hasil lama”, yang umumnya dinamai dengan “kitab kuning” istilah yang menandakan tipe buku yang bercorak kuning. Hingga kini materi belajar bahasa Arab yang tumbuh serta banyak dipakai di Nusantara secara umum ialah materi belajar yang lazim dipakai di madrasah di kawasan timur tengah, serta meskipun materi belajar tersebut merupakan hasil dari pengembangan, lantas jumla tidak terlalu besar. Sedang desakan kalangan akademik soal pentingnya pembaruan serta pengembangan materi belajar bahasa Arab, masa kini terus berlangsung, seiring dengan gerak perkembangan pengetahuan. Di samping itu, desakan adanya materi belajar Arab yang memakai bahasa Indonesia jadi bahasa pengantar tumbuh disebagian pelajar, khususnya mereka yang latar pendidikan yang umum. Sebuah kecakapan yang mesti dipunya pendidik saat menjalankan kewajibannya ialah melakukan pengembangan materi belajar. Pengembangan materi belajar krusial dilaksanakan pendidik supaya pengajaran efektif, efisien, serta tidak menyimpang dari kecakapan yang hendak dicapai. Kecakapan melakukan pengembangan materi belajar sebaiknya sudah dipahami pendidik dengan baik, tapi faktanya banyak pendidik yang belum menguasai, hingga saat melaksanakan pengajaran masih ada yang sifatnya tradisional. Akibat dari

pengajaran tradisional ini antara lain kegiatan pendidik lebih banyak serta pelajar tidak aktif sebab lebih cenderung jadi penyimak. Selain itu, pengajaran yang dijalankannya tentu tidak menarik sebab pengajaran kurang beragam.

METODE

“Metode Penelitian Kualitatif – Studi Kepustakaan (Library Research) Kajian ini memakai metode kualitatif dengan tipe studi kepustakaan. Data kajian ini didapat dari banyak sumber tertulis, semacam artikel jurnal ilmiah, buku, hasil kajian sebelumnya, serta dokumen akademik yang sesuai dengan pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis keilmuan. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui dokumentasi, sedang teknik analisis data memakai model analisis interaktif, yang mencakup tahapan **reduksi** data, penyajian data, serta pembuatan kesimpulan. Metode ini dipilih sebab kajian bertujuan untuk mengkaji konsep, urgensi, serta prinsip pengembangan bahan ajar bahasa Arab, bukan untuk menguji hipotesis atau melakukan eksperimen di lapangan.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian dan Kedudukan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran

Menentukan serta memakai materi belajar dalam pengajaran dirasakan amat krusial, lalu juga mesti memahami lebih dulu konsep pada pengajaran, sebab rangkaian belajar mengajar hakikatnya ialah rangkaian interaksi, menyampaikan makna dari pengantar menuju penerima. Makna berbentuk ajaran yang dituang ke tanda-tanda interaksi baik lisan ataupun bukan lisan, rangkaian ini disebut pengkodean. Penafsiran tanda-tanda interaksi tersebut oleh pelajar disebut pembacaan kode. Bidang studi bahasa Arab merupakan pelajaran bahasa asing untuk masyarakat Indonesia, lantas perlu disiapkan semua hal supaya penyampaian materi itu bisa digemari serta disukai pelajar hingga mereka terdorong serta mampu menambah hasil belajar yang sudah ditetapkan. Materi belajar bisa dimaknai bahan atau isi pelajaran yang dibuat dengan utuh serta teratur berlandaskan asas-asas pengajaran yang dipakai pendidik serta pelajar dalam proses pengajaran

Oleh sebab itu materi belajar yang tepat bisa mendorong pelajar dalam proses pengajaran. Materi belajar yang sanggup mendorong pelajar amat diperlukan dalam proses pengajaran. Perkara ini karena dorongan jadi pintu masuk utama pelajar pada proses pengajaran. Yang mana dorongan batiniah timbul dari diri pribadi, sedang dorongan lahiriah timbul dari eksternal. Materi belajar sifatnya teratur maknanya dibuat dengan berurutan hingga mempermudah pelajar memahami. Selain itu, materi belajar juga bersifat khas serta khusus. Khas maksudnya materi belajar hanya dipakai untuk sasaran tertentu serta pada proses pengajaran tertentu, serta khusus maknanya isi materi belajar dibuat demikian rupa sekadar untuk mendapat kecakapan tertentu dari tujuan tertentu. Pengajaran dengan memakai materi belajar lebih memikat untuk pelajar serta pencapaian hasil pengajaran juga lebih optimal dibandingkan pengajaran yang dilaksanakan hanya memakai makna-makna yang dituang ke tanda-tanda semacam bagan, diagram ataupun kata. Tingkat

keabstrakan makna pengajaran yang disampaikan makin tinggi bila sekadar disampaikan dalam bentuk tanda-tanda.

Pemakaian sarana pengajaran masuk pada PBM bahasa Arab mampu menumbuhkan dorongan serta ketertarikan pelajar mengikuti pengajaran. Selain mampu menumbuhkan dorongan serta ketertarikan pelajar, materi belajar juga bisa menolong pelajar meningkatkan pengertian serta memudahkan penafsiran. Supaya proses pengajaran bisa berhasil dengan baik, pendidik mesti sanggup menggunakan seluruh pancainderanya. Pendidik harus berusaha untuk meletakkan rangsangan yang bisa diproses dengan beragam indera. Makin banyak sarana yang dipakai untuk menerima serta mengolah keterangan, makin besar kemungkinan keterangan tersebut dipahami serta bisa disimpan dalam ingatan. Oleh sebab itu, pelajar diharapkan bisa menerima serta menyerap dengan gampang serta baik makna-makna dalam materi pengajaran yang disajikan.

Pada aktivitas pengajaran, materi belajar amat krusial maknanya bagi pendidik serta pelajar. Pendidik akan menemui hambatan dalam meningkatkan keefektifan pengajarannya bila tanpa disertai materi belajar yang lengkap. Demikian pula bagi pelajar, tanpa adanya materi belajar, pelajar akan menemui hambatan dalam belajarnya. Perkara tersebut diperburuk lagi, bila pendidik dalam menerangkan isi pengajarannya cepat serta kurang terang. Oleh sebab itu, materi belajar ialah hal yang amat krusial untuk dilakukan pengembangan sebagai usaha menambah mutu pengajaran. Penentuan materi belajar dirasakan amat sesuai untuk pengajaran bahasa Arab bagi pelajar. Pemakaian materi belajar yang sanggup mewakili isi pada kelas akan amat mendorong pelajar untuk ikut pengajaran yang tengah berjalan. Pemakaian materi belajar yang sesuai untuk memilih isi yang ada pada pengajaran bahasa Arab amat berdampak pada akibat dorongan belajar yang akhirnya sanggup meningkatkan kecakapan hasil belajar pelajar.

Oleh karenanya jadi terang bahwasanya materi belajar menyuguhkan keterangan atau ilustrasi yang cukup praktis bagi pengaturan jalannya pengajaran. Alasan yang melatarbelakangi perkara itu ialah bahwasanya materi belajar menyiapkan arahan bagi peserta didik baik untuk keperluan belajar sendiri ataupun pada aktivitas tatap muka yang terjadwal, juga disertai cara serta penilaian, serta arahan bagi pelajar.

B. Karakteristik Bahan Ajar Bahasa Arab

Sedikitnya terdapat tiga unsur pokok materi belajar yang menjadi ciri khas materi belajar, masuk pada hal ini materi belajar bahasa Arab, yakni unsur pokok, tambahan, serta penilaian hasil belajar. Unsur pokok meliputi keterangan atau tema utama yang hendak disampaikan ke pelajar, ataupun yang mesti dikuasai pelajar, unsur tambahan meliputi keterangan atau tema pelengkap yang terhubung dengan materi belajar pokok, atau tema pengayaan wawasan pelajar, semacam bahan pengayaan, baca'an tambahan, jadwal, silabus serta bahan penunjang bukan cetak lain, serta unsur penilaian hasil belajar meliputi ujian serta bukan ujian yang bisa dipakai untuk ujian formatif serta sumatif pelajar sepanjang proses pengajaran. Supaya materi belajar bisa memudahkan pengajaran, maka setiap materi belajar mesti memenuhi unsur-unsur yang sesuai dengan kebutuhan pelajar. Unsur-unsur tersebut juga mesti sanggup memberikan dorongan, gampang dipelajari serta dipahami pelajar. Untuk lebih mendorong serta memudahkan pelajar mempelajari serta

mengerti isi materi belajar, lantas pada materi belajar itu mesti ada.

- 1) Arahan yang sanggup menampilkan tahapan-tahapan yang gampang untuk mengerti serta mengikuti tiap proses pengajaran sesuai dengan isi yang ditampilkan.
- 2) Untuk mendukung penampilan isi perlu ditampilkan peta atau bisa pula kerangka isi berupa bagan agar mahasiswa bisa mengetahui serta mengerti bagian-bagian yang meliputi inti bahasan serta sekaian bisa melihat keterkaitan tiap bagian pada pokok bahasan.
- 3) Penilaian formatif, serta tindak lanjut aktivitas belajar selanjutnya.
- 4) Tiap isi yang ditampilkan mesti lebih dulu diterangkan sasaran pengajaran yang hendak diraih, dengan tujuan agar mengetahui taraf keberhasilan pelajar pada isi yang dipahami.
- 5) Penampilan isi dari inti bahasan hingga ke sub pokok bahasan dijabarkan pada bagian ini dengan terang serta disertai dengan gambar perumpamaan, Ikhtisar, Daftar bacaan, serta Kunci jawaban.

Dengan demikian, umumnya materi belajar bahasa Arab yang tepat paling tidak terdiri atas: 1) kitab pelajar; 2) kitab pendidik; serta 3) beberapa unsur yang mencakup: kitab tugas atau kitab aktivitas, bahan bacaan tambahan, kitab ujian, pita suara untuk pendengaran, pita suara untuk pelafalan, bahan latihan tata bahasa serta kamus perbendaharaan kata, juga disertakan bahan berupa rekaman video.

C. “Strategi Pemilihan dan Penyusunan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab

1. Strategi Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Arab”

2.

Mahasiswa mendesak ajar bahasa pengembangan berbasis keilmuan atas dasar pemikiran keperluan merupakan bahan. Dilakukan pendekatan beragam bisa pengembangan tersebut halnya menyeluruh bahasa pendekatan seperti. Dilakukan banyak sejatinya ini pendekatan dengan pengajaran pemerhati oleh bahasa pengajaran selain khususnya Arab bahasa. Awal langkah sebagai riset materi pengembangan belajar Arab bahasa sains berlandaskan menyeluruh bahasa. Tulisan dituangkan ini dalam mengenai: 1. Berlandaskan pentingnya menyeluruh bahasa sains Arab belajar materi, 2. Dikembangkan bisa pokok isi yang, serta 3. Menyeluruh bahasa berlandaskan sains Arab belajar materi rancangan.

Untuk meraih pengajaran yang efektif serta efisien serta hingga pada sasaran, pengembangan ataupun perbaikan dengan berkala tentu jadi perkara yang amat krusial. Dick serta Carey menyatakan ada dua pengembangan ataupun perbaikan yang patut diperhitungkan untuk meraih hal tersebut, yakni: (a) perbaikan terhadap isi ataupun substansi materi pengajaran supaya lebih teliti, (b) perbaikan pada mekanisme yang digunakan memakai materi pengajaran.¹⁰

“Signifikansi pengajaran bahasa Arab tampak pada kedudukannya yang berkaitan dengan mata studi keagamaan Islam yang memakai bahasa Arab sebagai sarana informasinya, contohnya mata studi tafsir, hadis, fikih, ushul fikih, serta lain-lain. Karena itu, bahasa Arab jadi perangkat utama untuk mengerti serta mendalami. Bahkan pendapat Akrom, sukar untuk individu yang hendak mengerti serta mendalami pengetahuan agama

Islam dari sumber asli, al-Quran serta Sabda Nabi tanpa mengerti bahasa Arab. Perkara ini tentu banyak hal yang mesti diperhitungkan oleh pendidik dalam melakukan pengembangan materi belajar. Hamid memberi sejumlah unsur yang patut diperhatikan dalam melakukan pengembangan materi belajar, seperti berikut ini”.¹²

a. Isi bahan ajar

Isi materi belajar berkaitan dengan keabsahan isi ilmiah serta berhubungan dengan kesesuaian isi ataupun kebenaran isi menurut sistem nilai yang dipakai komunitas ataupun bangsa. Berkaitan dengan keabsahan isi, lantas isi materi belajar bahasa Arab yang dilakukan pengembangan seharusnya berlandaskan konsep serta teori pengajaran bahasa Arab, perkembangan terbaru, serta hasil kajian nyata yang dilaksanakan pada ranah ilmu bahasa Arab. Sedangkan pada kesesuaian isi, lantas isi materi belajar bahasa Arab diselaraskan dengan sistem nilai serta pandangan hidup yang berguna pada negara serta komunitas di lingkungan lokasi pendidikan berada.

b. Ketepatan cakupan

Perkara ini berhubungan dengan isi materi belajar dari aspek keluasan serta dalamnya isi ataupun bahan, serta gagasan utuh berdasarkan ranah ilmu bahasa Arab. Kedalaman serta keluasan isi materi belajar amat jadi penentu kadar materi belajar yang akan dilakukan pengembangan untuk selaras sesuai dengan kecakapan serta jenjang pendidikan yang tengah dijalani. Sedangkan pedoman-pedoman pokok dalam penetapan kedalaman serta keluasan isi materi belajar ialah kurikulum.

c. Ketercernaan materi

Perkara ini berhubungan dengan keterjangkauan materi belajar itu dipahami serta dimengerti oleh pelajar sebagai pemakai, mencakup uraian yang rasional, penampilan isi yang berurutan, terdapat teladan serta gambaran, sarana penunjang yang memudahkan, susunan yang teratur serta konsisten, serta penerangan mengenai kesesuaian serta faedah materi belajar.

d. Penggunaan bahasa

Pemakaian tutur dalam perancangan materi belajar berhubungan dengan penentuan variasi tutur, penentuan istilah, pemakaian kalimat efisien, serta penyusunan alinea yang berarti.

e. Disain atau bentuk

Terkait dengan pengaturan posisi keterangan dalam satu lembar cetakan serta pembungkusan dalam bundel materi belajar.

f. Ilustrasi

Gambaran digunakan untuk memikat, mendorong, komunikatif, menolong penyimpanan serta pengertian pelajar pada isi makna, bisa berbentuk tabel, bagan, kartu, skema, potret, serta lain-lain.

g. Kelengkapan komponen

Terkait dengan bundel materi belajar yang bisa berperan sebagai unsur pokok, unsur tambahan, serta unsur penilaian hasil belajar.

3. Langkah Penyusunan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab

Tahapan perancangan materi belajar amat beragam. Salah satunya ialah tahapan-tahapan perancangan materi belajar menurut pola Dick serta Carey, yang mencakup perkara.

- a. Penentuan sasaran pengajaran, dilaksanakan dengan mencermati serta mengadakan penilaian terhadap keperluan pelajar, lewat telaah keperluan (need assesment) murid selaras dengan tuntutan kurikulum.
- b. Telaah pengajaran, dilaksanakan dengan metode
 - (1)Menggolongkan perumusan sasaran menurut macam ranah pengajaran (kemahiran psikomotor, kemahiran intelektual, keterangan lisan, perilaku), mengenali metode telaah pengajaran yang sesuai untuk meninjau secara akurat proses pengajaran yang seharusnya dijalankan dalam meraih sasaran sesuai dengan ciri mata studi yang menjadi objek kajian, sasaran dipusatkan pada perolehan kemahiran tutur
- c. Penentuan tingkah laku awal, dilaksanakan dengan memberikan ujian awal kepada contoh kajian.
- d. Perincian TIK, dilaksanakan dengan menguraikan tiap sasaran umum mata studi dalam wujud tingkah laku ataupun kecakapan yang mesti diraih oleh pelajar sesudah tuntas mengikuti tiap unit pengajaran.
- e. "Evaluasi rancangan soal-soal ujian, guna menilai kecakapan murid ketika meraih hal yang tercatat pada sasaran, sebagai tahapan dalam penghimpunan fakta serta keterangan yang bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar. Pada rancangan ini, penilaian dilaksanakan lewat ujian teori tertulis, mempertimbangkan sasaran spesifik pembelajaran yang hendak diraih mayoritas berada dalam wilayah pengetahuan. Selain ujian teori tertulis, turut disusun ujian praktik untuk menilai keterampilan motorik peserta."
- f. Merancang pendekatan pengajaran, yang menjelaskan unsur-unsur pokok dari suatu susunan materi studi yang akan dimanfaatkan untuk mempertegas materi pembelajaran. Perancangan pendekatan pengajaran.
- g. "Merumuskan materi instruksional, berlandaskan sasaran spesifik pengajaran, serta pendekatan pengajaran. Materi instruksional yang dirancang berbentuk (1) buku pedoman pendidik sebagai arahan pemanfaatan materi instruksional, serta (2) materi instruksional peserta, sebagai referensi dalam aktivitas belajar mandiri peserta serta dalam bimbingan. Pada perumusan materi instruksional ini, dilakukan penilaian oleh pakar disiplin ilmu, pakar desain, serta pakar media."

Pada rancangan ini, penyempurnaan hasil rancangan paket instruksional dilaksanakan terhadap setiap unsur materi belajar, yakni: (a) arahan, (b) sasaran spesifik pengajaran, (c) konten materi studi, (d) ilustrasi, (e) ikhtisar, (f) penilaian tahap awal, serta (g) referensi bacaan. Produk hasil penyempurnaan berbentuk materi belajar yang siap digunakan. Secara terperinci Hamid memaparkan tata cara perancangan materi belajar bahasa Arab.¹³

a. Analisis

"Pada fase kajian ini, aktivitas yang dilaksanakan ialah menghimpun data terkait mata studi yang hendak dirancang beserta rancangan kurikulumnya, sekaligus menghimpun informasi mengenai ciri awal peserta. Sebelum memulai proses

perancangan, tahap mula yang ditempuh ialah menetapkan materi apa yang akan disusun. Sesudah ditentukan, langkah berikutnya ialah menelaah rancangan kurikulum untuk dikenali pokok bahasannya, serta memahami ciri peserta sebagai pemakai buku materi belajar bahasa Arab yang akan dirancang. Menentukan perilaku serta ciri peserta sangatlah penting untuk diperhitungkan dalam rangka menyusun aktivitas-aktivitas pengajaran. Beberapa aspek yang mesti dikenali, terutama yang berhubungan dengan peserta sebagai pemakai buku materi belajar bahasa Arab ialah":

- 1) Keadaan yang mana sumber belajar berbentuk buku ajar dilaksanakan, Siapa yang memakai buku ajar, serta
- 2) Pada jenjang ataupun level mana modul pembelajaran tersebut dimanfaatkan.

b. Perancangan

Di tahapan ini, tahapan yang wajib diambil ialah

- 1) Menelaah serta merumuskan sasaran instruksional dengan mengikutsertakan 4 aspek, yakni. Audience, maksudnya siapa yang menjadi peserta belajar. Behavior, maksudnya tindakan khusus yang hendak ditunjukkan oleh peserta sesudah menyelesaikan proses pengajaran. Condition, maksudnya situasi yang wajib dipenuhi ketika kegiatan belajar berlangsung dan/atau keadaan maupun sarana yang dipakai peserta saat diuji, bukan ketika belajar. Degree, maksudnya taraf pencapaian yang wajib dipenuhi peserta

2) *Mengembangkan* butir-butir tes

Pembuatan butir tes perlu memerhatikan hal-hal:

- a) Sesuai tolok ukur yang ditetapkan dalam sasaran spesifik pengajaran ataupun tanda pencapaian,
- b) Sesuai isi materi pada topik utama yang hendak dirancang dalam penyusunan soal,
- c) Memperhatikan keterkaitan item ujian dengan sasaran spesifik pengajaran ataupun tanda pencapaian,
- d) Merancang variasi soal serta menatanya,
- e) Menuliskan arahan

"Melaksanakan ujian-ujian yang menciptakan kunci solusi. Output akhir dari tahapan ini berupa kumpulan soal-soal praktik serta soal-soal evaluasi yang bisa dimanfaatkan untuk menilai pemaaman peserta pada materi yang telah dipelajari. Dalam proses pengajaran berikutnya item-item soal ini akan dilakukan pengembangan jadi latihan, tugas, serta ujian sumatif maupun formatif."

KESIMPULAN

"Materi instruksional adalah kumpulan konten atau substansi studi yang ditata secara berurutan serta terstruktur serta menyajikan gambaran utuh dari kemampuan yang hendak dikuasai peserta pada aktivitas pengajaran. Untuk peserta, materi instruksional bisa berfungsi sebagai acuan yang akan menuntun seluruh kegiatannya pada proses belajar, sekaligus menjadi substansi kemampuan yang harusnya dicapai. Sedang untuk pendidik, materi instruksional bisa

berfungsi sebagai acuan yang hendak menuntun seluruh kegiatannya pada rangkaian pengajaran, sekaligus menjadi substansi kemampuan yang harusnya diajar atau dilatih ke peserta. Empat komponen utama bahasa Arab, yakni menyimak, bicara, baca, menulis, sesudah dijabarkan ke dalam kemampuan dasar serta dengan memakai pendekatan fungsi utama bahasa sebagai sarana komunikasi lisan maupun tulisan, wajib tercakup dalam materi instruksional, sehingga pada akhirnya materi instruksional bisa dijadikan sebagai referensi, acuan, penuntun, pegangan, serta kerangka kerja pada aktifitas belajar mengajar bahasa Arab. Materi instruksional bahasa Arab bisa dirancang lewat tahapan: a) kajian, b) desain, c) penulisan serta penyusunan konten, d) penilaian, e) penyempurnaan."

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gali, Abdullah serta Abdul Hamid Abdullah, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*. Padang: Akademia Permata. 2012
- Asrori, Mohammad, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren*. Malang: UIN-Maliki Press. 2013
- Asrori, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima. 2008. Asyhar, Rayandra, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT Ra-ja Grafindo Persada, 2009.
- Asyhar, Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jambi: Referensi Jakarta. 2012
- Atul ,Jain and Adarsh, Nagar, *Computer In Education*, Delhi: MehraOffset Press, 2005. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi*, Jakarta: Bumi aksara, 2013.
- Bob Sullo, *The Motivated Student*, US: ASCD Product, 2009. Buckingham, *Media Education*, Hongkong, Polity Press, 2007.
- Buchari, Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode serta Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta. 2010.
- C. Rihey, Rita and James D. Klein, *Design and Develop-ment Research; Methods, strategies, and Issues*, New Jersey: Mahwah. 2007.
- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga. 2011
- Dananjaya Utomo, *Media pembelajaran Aktif*, Bandung: Nuansa. 2011.
- Darmawan, Deni, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2012.
- Daryanto serta Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Ygyakarta: Gava Media. 2014.
- Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. 2013
- Donna, Walker, Tileston, *Motivation in Education*, US: Corwin. 2010. Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Rosdakarya. 2004. Fatah,

- Syukur,. Teknologi Pendidikan, Semarang: Rasail. 2008
- Hubeis, Musa, Komunikasi Profesional, Bogor : IPB Press. 2012.
- Ibnu Kasir, Tasir Al-quran Ibnu kasir Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2006.
- Jalaluddin, Filsafat Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Majid, Abdul, Perencanaan Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2009.
- Meyer, Richard E. Multimedia Learning Second Edition. New Yor: Cambridge University Press. 2012.
- Miyarso, Yusuf Hadi, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Munif, Abdul, Strategid dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia, Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga. 2008.
- Munir, Multi media konsep dan aplikasi dalam pendidikan, Bandung: Alfabeta. 2012.
- Agussalim, Andi, Yusring Sanusi B., and Zuhriah Zuhriah. "Perancangan Kamus Digital Linguistik-Arab Berbasis Windows dan Android." *Nady Al-Adab* 16, no. 2 (November 30, 2019): 75. <https://doi.org/10.20956/jna.v16i2.6657>.
- Al-Qasimi, Ali. *'Ilmu al-Lughah Wa Sina'Ah al-Mu'jam*. Saudi Arabia: Jami'ah Malik Sa'ud, 1991.
- Busro, Muh. "Sejarah Perkamusan Bahasa Arab di Indonesia." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 2, 4 (2016): 16.
- Churohmah, Fati. "Perbandingan Komponen Kelengkapan Kamus Pada Kamus Bilingual Menurut Ali Al-Qasimi Antara Kamus Al-Munawwir dan A Dictionary of Modern Written Arabic." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Fadisar, Nanda, and Eva Darnila. "Aplikasi Kamus Bahasa Indonesia-Arab Berbasis Android Menggunakan Metode Boyer-Moore" 1, no. 1 (2017): 22.
- Hastang, Hastang. "Efektifitas Kamus Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Android Dalam Menerjemahkan Qiraah." *DIDAKTIKA* 11, no. 1 (June 20, 2019): 112. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.158>.
- Huda, Nurul, and Nabilah Ulfah. "Pengembangan Kamus Arab-Indonesia Sebagai Penunjang Penggunaan Buku Ajar Madrasah Tsanawiyah Di Kelas VIII." *alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 3, no. 2 (June 24, 2019): 217. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v3i2.533>.
- Octaviano, Alvino. "Perancangan Aplikasi Kamus Digital Berbahasa Indonesia – Sunda – Inggris Berbasis Android." *Prosiding Seminar Nasional Informatika dan Sistem Informasi*, 3, 3 (2018): 149.
- Purmawati, Astiwi. "Kamus Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab Berbasis Web." Sanata Dharma, 2007.
- Rahardjo, Mudjia. "Pak, Enaknya Saya Meneliti Apa?" *UIN Maulana Malik Ibrahim*. 2013. uin-malang.ac.id.
- Sabirin, Rasyid, and Syaiful Taufik Watabetta. "Aplikasi Kamus Bahasa Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab Berbasis Android." *Jurnal Informatika* 7 (2017): 5.
- Setiawati, Sulis. "Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas IV SD." *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 2, no. 1 (April 28, 2016). <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1408>.
- Sujarno. "Leksikografi Indonesia: Konsep Dasar, Fungsi, Isi, dan Jenis Kamus." *INOVASI XVIII*, no. 1 (2016): 53.

Sunarti, Lia, Ernawati Ernawati, and Marja'i Affan. "Aplikasi Kamus ViKA sebagai Visualitator Kosakata Bahasa Arab untuk Pembelajar Pemula." *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 1, no. 1 (July 1, 2017): 37. <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.37-55>.

Syihabuddin. *Penerjemahan Arab-Indoensia Teori dan Praktek*. Jakarta: Dirjen Depdiknas, 2016.